

No. : 035/DIR/CTI-IDX/X/2020

Jakarta, 28 Oktober 2020

Kepada Yth,  
**PT Bursa Efek Indonesia**  
Jakarta Stock Exchange Building Tower I  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**Perihal: Penjelasan Perubahan Lebih dari 20% pada Pos Aset & Liabilitas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 September 2020**

Dengan hormat,

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Bagian III 1.4 "Laporan Berkala", berikut penjelasan yang perlu kami sampaikan:

Total aset pada Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2020 adalah Rp8,09 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp2,36 triliun atau meningkat 41,24% dibandingkan jumlah aset pada Laporan Keuangan Konsolidasian Audit 31 Desember 2019 yang tercatat sebesar Rp5,73 triliun.

Total liabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2020 adalah Rp5,58 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp2,87 triliun atau meningkat 105,65% dibandingkan jumlah liabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasian Audit 31 Desember 2019 yang tercatat sebesar Rp2,71 triliun.

Adapun penyebab kenaikan atau penurunan aset tersebut di atas terutama karena :

- kenaikan persediaan – neto sebesar Rp2,26 miliar atau naik 23,10% terutama disebabkan oleh pembelian material untuk pemeliharaan aset pada periode berjalan.
- kenaikan pajak dibayar dimuka sebesar Rp176,55 miliar atau naik 799,78% terutama disebabkan oleh PPN Masukan atas pembelian menara telekomunikasi milik pihak ketiga.
- penurunan biaya dibayar di muka sebesar Rp579,50 miliar atau turun 91,98%. Hal ini karena adanya penerapan PSAK baru terkait pencatatan aset hak guna sewa dimana biaya dibayar dimuka direklasifikasi ke aset tetap.
- kenaikan uang muka – pihak-pihak ketiga sebesar Rp31,33 miliar atau naik 76,28% terutama disebabkan oleh pembayaran uang muka sewa gedung dan sewa lahan pada periode berjalan.
- kenaikan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp5,70 miliar atau naik 148,30% terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kepada pihak ketiga atas pembelian menara telekomunikasi yang dilakukan pada periode berjalan.
- penurunan aset derivatif sebesar Rp14,55 miliar atau turun 100%. Pada periode berjalan aset derivatif tersebut telah direklasifikasi menjadi liabilitas derivatif, mengikuti nilai wajar instrumen tersebut.
- kenaikan aset tetap – neto sebesar Rp2,69 triliun atau naik 92,86% terutama disebabkan oleh pembelian menara telekomunikasi milik pihak ketiga pada periode berjalan.
- Penurunan klaim atas restitusi pajak sebesar Rp61,02 miliar atau turun 62,93% terutama disebabkan oleh terealisasinya klaim atas restitusi pajak pada periode berjalan.
- kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp29,02 miliar atau naik 65,14%. Hal ini dikarenakan efek perhitungan pajak tangguhan diantaranya perbedaan waktu pengakuan atas akumulasi rugi fiskal, pencadangan piutang usaha tidak tertagih, dan transaksi derivatif lindung nilai arus kas.

Sedangkan penyebab kenaikan atau penurunan liabilitas tersebut di atas terutama karena :


- kenaikan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp39,33 miliar atau naik 25,47% terutama disebabkan oleh utang terkait pembelian Menara Telekomunikasi sebesar Rp6,44 miliar, utang terkait *Engineering, Procurement and Construction ("EPC")* sebesar Rp32,24 miliar, dan utang terkait perawatan rutin sebesar Rp2,39 miliar.
- kenaikan utang lain-lain sebesar Rp4,89 miliar atau naik 71,07% terutama disebabkan adanya pembelian fiber optik milik pihak ketiga dan akrual biaya konsultan pada periode berjalan.
- Kenaikan utang pajak sebesar Rp4,62 miliar atau naik 46,73% terutama disebabkan oleh kenaikan utang pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp9,49 miliar atau naik 497,01%, kenaikan pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) sebesar Rp525 juta atau naik 25,28% dan adanya penurunan pajak pertambahan nilai sebesar Rp5,26 miliar atau turun 100%.
- kenaikan utang bank sebesar Rp1,81 triliun atau naik 85,09%. Hal ini disebabkan adanya pembayaran utang bank sebesar Rp232,34 miliar, penarikan pinjaman sebesar Rp2,05 triliun, efek perubahan mata uang asing sebesar Rp15,61 miliar dan amortisasi *transaction cost* sebesar Rp11,40 miliar.
- kenaikan pendapatan diterima di muka sebesar Rp83,04 miliar atau 44,97%. Hal ini disebabkan karena adanya perpanjangan kontrak atau kontrak baru yang diperoleh perusahaan terutama yang berkaitan dengan kontrak baru atas pembelian menara telekomunikasi pada periode berjalan.

- penurunan utang pembiayaan konsumen sebesar Rp530 juta atau turun 29,94% terutama disebabkan oleh pembayaran pada periode berjalan.
- kenaikan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp366,72 miliar atau naik 100%. Hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan PSAK baru pada periode berjalan.
- kenaikan liabilitas derivatif sebesar Rp539,24 miliar atau naik 100% disebabkan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.
- kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp5,34 miliar atau naik 24,63% disebabkan oleh akrual beban imbalan kerja pada periode berjalan.
- kenaikan liabilitas keuangan tidak lancar lainnya sebesar Rp8,20 miliar atau naik 55,83% disebabkan oleh akrual aktivitas purnaoperasi sesuai interpretasi standar akuntansi keuangan.

Demikian penjelasan kami, terima kasih atas perhatiannya.

Hormat Kami,



Hartanto Kusmanto   
Direktur

Tembusan:

Kepada Yth.

- Otoritas Jasa Keuangan, UP. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal